



## Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

(Studi Kasus di TK Hang Tuah Bengkulu)

**Fidhia Andani<sup>1\*</sup>, Dinda Aulia<sup>2</sup>, Fatimah Azzahra<sup>3</sup>, Annisa Sofiah Akram<sup>4</sup>, Hirlita Anggrayani<sup>5</sup>, Fenti Nurhaliza<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [dindaaeeyy4@gmail.com](mailto:dindaaeeyy4@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatimahazzahra1323@gmail.com](mailto:fatimahazzahra1323@gmail.com)<sup>3</sup>, [annisasofiahakrama@gmail.com](mailto:annisasofiahakrama@gmail.com)<sup>4</sup>, [hirlitahirlitaanggrayani@gmail.com](mailto:hirlitahirlitaanggrayani@gmail.com)<sup>5</sup>, [fentinurhaliza653@gmail.com](mailto:fentinurhaliza653@gmail.com)<sup>6</sup>

*\*Penulis Korespondensi: [fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id)*

**Abstract.** This study aims to examine the role of teaching assistance program students in developing the creativity of early childhood at Hang Tuah Kindergarten in Bengkulu. Children's creativity is an important aspect that supports cognitive, language, motor, social, and emotional development. The study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects included teaching assistance students, classroom teachers, and early childhood children aged 4–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that students acted as facilitators of creative learning through storytelling, educational games, art activities, and motor activities. The children appeared more enthusiastic, imaginative, and demonstrated problem-solving skills. In addition, students also contributed to non-learning activities such as ceremonies, drum band competitions, and administration, which supported the formation of children's character and discipline. In conclusion, teaching assistance program students play a significant role as companions and agents of innovation who are able to create a fun and meaningful learning atmosphere for early childhood.

**Keywords:** Creative Learning; Early Childhood Creativity; Hangtuah Kindergarten Bengkulu; Students; Teaching Assistance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengkaji peran mahasiswa program asistensi mengajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Hang Tuah Bengkulu. Kreativitas anak merupakan aspek penting yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional. Kreativitas ini juga merupakan indikator utama dalam menilai kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi mahasiswa asistensi mengajar, guru kelas, dan anak usia dini berusia 4–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran kreatif melalui storytelling, permainan edukatif, kegiatan seni, serta aktivitas motorik yang menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih antusias, berimajinasi, dan menunjukkan keterampilan problem solving. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi dalam kegiatan non-pembelajaran seperti upacara, lomba drumband, dan administrasi, yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan anak. Kesimpulannya, mahasiswa program asistensi mengajar berperan signifikan sebagai pendamping sekaligus agen inovasi yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

**Kata kunci:** Asistensi Mengajar; Kreativitas Anak Usia Dini; Mahasiswa; Pembelajaran Kreatif; TK Hangtuah Bengkulu.

### 1. LATAR BELAKANG

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada masa ini, anak berada dalam tahap eksplorasi dan pembentukan dasar kemampuan berpikir, berimajinasi, serta mengekspresikan diri. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pengembangan potensi kreatif yang dapat menunjang kemampuan problem

solving dan inovasi di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas anak secara optimal (Sartika & Erni Munastiwi, 2019).

Program Asistensi Mengajar yang melibatkan mahasiswa hadir sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dunia perguruan tinggi terhadap pendidikan dasar. Mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah atau taman kanak-kanak tidak hanya berperan sebagai pendamping guru, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Kehadiran mahasiswa di ruang kelas dapat membawa pendekatan baru, ide segar, serta metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang (Safrina, 2024).

TK Hangtuah Bengkulu menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melibatkan mahasiswa dalam program asistensi mengajar. Studi kasus di sekolah ini menarik untuk diteliti karena memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana mahasiswa berperan dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan belajar yang interaktif, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta pendekatan yang lebih dekat dengan dunia anak, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini (Latifah Nur Restiningtyas & Tri Sayekti, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa program asistensi mengajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Hang Tuah Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran mahasiswa program asistensi mengajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Hang Tuah Bengkulu.

Lokasi penelitian ditetapkan di TK Hang Tuah Bengkulu, dengan waktu pelaksanaan selama program asistensi mengajar mahasiswa pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa peserta program asistensi mengajar, guru kelas, serta anak usia dini berusia 4–6 tahun. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan asistensi mengajar.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang difasilitasi mahasiswa, khususnya aktivitas yang menstimulasi kreativitas anak. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai peran, strategi, serta pengalaman mereka dalam mengembangkan kreativitas anak. Dokumentasi berupa catatan, foto, video, dan karya anak dikumpulkan sebagai bukti aktivitas kreatif yang muncul selama penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian di TK Hang Tuah Bengkulu menunjukkan bahwa mahasiswa program asistensi mengajar memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Perangkat pembelajaran yang disusun guru secara sistematis meliputi RPPH, LKPD, bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi menjadi fondasi yang mendukung kegiatan belajar kreatif (Hulukati & Rahmi, 2020). Mahasiswa hadir sebagai fasilitator yang memperkaya proses pembelajaran dengan metode variatif seperti storytelling, permainan edukatif, kegiatan seni, serta aktivitas motorik halus dan kasar. Anak-anak terlihat antusias, mampu berimajinasi, mengekspresikan diri, dan menunjukkan keterampilan problem solving melalui kegiatan yang dirancang bersama guru dan mahasiswa (Reswita et al., 2025).

#### **Peran Mahasiswa dalam Pembelajaran Kreatif**

Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pendamping guru, tetapi juga sebagai agen inovasi. Kehadiran mereka membawa suasana baru di kelas, dengan ide segar dan media kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Iksan et al., 2020). Misalnya, dalam kegiatan storytelling, mahasiswa menggunakan buku bergambar dan media flanel untuk menarik perhatian anak. Anak-anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, menceritakan kembali bagian yang diingat, dan menjawab pertanyaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga konsentrasi, daya ingat, dan imajinasi anak (Oktaviani et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (*ZPD*), yang menekankan pentingnya peran pendamping (guru atau mahasiswa) dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Mahasiswa berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan dukungan sementara, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas melalui aktivitas yang menantang namun tetap sesuai dengan tahap perkembangannya (Pardosi, 2022).

## Evaluasi Perkembangan Kreativitas Anak

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui observasi, analisis LKPD, penilaian karya anak, dan refleksi harian. Hasilnya menunjukkan perkembangan anak yang seimbang pada aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional. Anak yang awalnya ragu dalam kegiatan motorik halus, seperti mewarnai atau menggunting-menempel, akhirnya mampu menyelesaikan tugas dengan percaya diri. Refleksi harian juga memperlihatkan bahwa anak merasa dihargai dan menikmati proses belajar, sehingga evaluasi tidak hanya menilai hasil akademik tetapi juga sikap dan kebiasaan positif (Kasihani Lestari, 2025).

Penelitian Purwati et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan kognitif sekaligus kreativitas anak melalui kegiatan berbasis proyek dan permainan edukatif. Demikian pula, Nisa & Fajar (2023) menekankan bahwa strategi pengembangan kreativitas membutuhkan kolaborasi antara guru dan pendamping, termasuk mahasiswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## Kegiatan Non-Pembelajaran sebagai Stimulus Kreativitas

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga berkontribusi dalam kegiatan non-pembelajaran seperti upacara, lomba drumband, dan administrasi sekolah. Upacara melatih kedisiplinan, kebersamaan, serta rasa hormat terhadap simbol kebangsaan. Lomba drumband menjadi ajang melatih keberanian tampil di depan umum, kekompakan tim, serta rasa percaya diri (Aldino & Sepika, 2025). Kegiatan administrasi, seperti pencatatan absensi dan pengarsipan portofolio, memberi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami sisi teknis pendidikan.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-pembelajaran juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan dan kerja sama. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang membentuk karakter, kedisiplinan, dan rasa percaya diri (Rakhma & Chamidah, 2024).

## Kendala dan Solusi

Kendala utama dalam pembelajaran muncul dari karakteristik anak, seperti mudah kehilangan fokus, lebih suka bergerak bebas, atau perbedaan kemampuan yang mencolok. Solusi yang dilakukan adalah mengatur durasi kegiatan lebih singkat, membagi anak ke dalam kelompok kecil, serta menggunakan pendekatan bermain agar anak tetap terlibat aktif. Tindak lanjut dilakukan dengan mendampingi anak yang kesulitan, melakukan observasi

rutin, menyusun portofolio perkembangan, dan menjalin komunikasi dengan orang tua (Reswita et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap *preoperational*, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan bermain. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan mahasiswa sangat relevan untuk menumbuhkan kreativitas anak (Pardosi, 2022).

### **Analisis Temuan**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program asistensi mengajar di TK Hang Tuah Bengkulu berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Mahasiswa tidak hanya menjadi pendamping guru, tetapi juga agen inovasi yang membawa ide segar, media kreatif, dan pendekatan variatif (Fitroh & Mayangsari, 2017). Kegiatan pembelajaran yang dirancang bersama guru terbukti meningkatkan imajinasi, ekspresi seni, problem solving, serta rasa percaya diri anak. Evaluasi berkesinambungan memperlihatkan perkembangan anak yang seimbang, sementara kegiatan non-pembelajaran turut memperkuat karakter dan kedisiplinan. Dengan demikian, peran mahasiswa asistensi mengajar terbukti signifikan dalam mendorong kreativitas anak usia dini, sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky dan Piaget (Lestari & Mukhlisin, 2024).

### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program asistensi mengajar memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Hang Tuah Bengkulu. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan inovasi melalui metode variatif seperti storytelling, permainan edukatif, kegiatan seni, serta aktivitas motorik halus dan kasar. Anak-anak terlihat lebih antusias, berimajinasi, mengekspresikan diri, dan menunjukkan keterampilan problem solving, sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan bermakna.

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga berkontribusi dalam kegiatan non-pembelajaran seperti upacara, lomba drumband, dan administrasi sekolah. Kegiatan tersebut turut mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta kebersamaan anak. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru, tetapi juga sebagai agen inovasi yang mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan kreatif.

Kendala yang muncul, seperti perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan konsentrasi, dapat diatasi melalui strategi pembelajaran berbasis bermain, pengelompokan anak sesuai tahap perkembangan, serta komunikasi intensif dengan guru dan orang tua. Hal

ini menegaskan bahwa keberhasilan program asistensi mengajar bergantung pada kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa asistensi mengajar terbukti mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami kompleksitas dunia pendidikan. Program ini sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* yang menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam dunia pendidikan nyata untuk membentuk generasi emas yang kreatif, mandiri, dan berkarakter.

## DAFTAR REFERENSI

- Aldino, A., & Sepika, D. (2025). Peran mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 8 dalam adaptasi teknologi dan asistensi mengajar di sekolah penugasan SMP Negeri 02 Bathin II Babeko. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.40987>
- Alfiatur Rakhma, S., & Nur Chamidah. (2024). Peran mahasiswa dalam program asistensi mengajar di TK Tri Murti Surabaya. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(2), 206–214. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28814>
- Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2017). Kreativitas entrepreneurial leadership dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 171–180. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17704>
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen evaluasi karakter mahasiswa program pendidikan guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran kegiatan mengecap dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 139–149.
- Lestari, K., & Mukhlisin, M. (2024). Kreativitas mahasiswa calon guru dalam memodifikasi pembelajaran pada mata kuliah micro teaching program studi PG-PAUD STKIP Melawi. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i2.2545>
- Nisa', T. F., & Fajar, Y. W. (2023). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 75–84.
- Oktaviani, W., Samad, R., Hakim, U., Sultoni, A., & Umaternate, K. (2024). Analisis peran guru dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7714>
- Pardosi, S. C. (2022). Kontribusi mahasiswa dalam membangun pendidikan untuk generasi penerus bangsa yang bermutu, berkarakter, dan berintegritas di SD Negeri 101417 Batuhorpak Tapanuli Selatan. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.55099/participative.v2i1.49>
- Purwati, P., Tahira, A., & Nurkhaliza, S. (2022). Meningkatkan keterampilan kognitif dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(3), 172–176. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p172-176>
- Reswita, F., Hidayatillah, Y., Hanifatikaeni, M., Agus, R., Wiranda, F. A., Mustiana, Z. S., & Syahrian, N. (2025). Peran mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program asistensi mengajar di SDN 1 Montong Baan. *[Nama jurnal]*, 1(6), 188–196.

- Safrina. (2024). Analisis peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v3i1.572>
- Sartika, & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>